



HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI KAMPUNG TARIKOLOT RW. 08 KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVELS AND HYPERTENSION INCIDENTS IN THE ELDERLY IN TARIKOLOT VILLAGE, RW. 08, BOGOR REGENCY IN 2023

Yudha Adhly Ma'arif¹, Yani Handayani², Marisca Agustina³

Universitas Indonesia Maju

Email: yudhamaarif27@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 02-08-2025

Revised : 04-08-2025

Accepted : 06-08-2025

Published : 08-08-2025

Abstract

The incidence of hypertension in the elderly continues to increase and has for many years caused the elderly to experience psychological disorders such as anxiety. Anxiety is a psychological factor that influences hypertension, in elderly people who experience anxiety or psychosocial stress can increase blood pressure. Objective: To determine the relationship between anxiety levels and the incidence of hypertension in the elderly in Tarikolot Village RW. 08, Bogor Regency in 2023. Method: The research design uses the corelasi design method, with total sampling and using uji Chi – Square data analysis. The research population was elderly in Tarikolot Village RW. 08, Bogor Regency in 2023, the sample size was 45 respondents. Results: The Chi - Square test obtained a p-value of 0.031 (<0.05), meaning that there is a relationship between the level of anxiety and the incidence of hypertension in the elderly in Tarikolot Village RW. 08, Bogor Regency in 2023. Conclusion: There is a relationship between the level of anxiety and the incidence of hypertension in the elderly in Tarikolot Village RW. 08, Bogor Regency in 2023.

Keywords: *Anxiety, Hypertension, elderly*

Abstrak

Angka kejadian Hipertensi pada lansia yang terus meningkat dan sudah bertahun-tahun menyebabkan lansia mengalami gangguan psikis seperti kecemasan. Kecemasan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hipertensi, pada lansia yang mengalami kecemasan atau stress psikososial dapat meningkatkan tekanan darah. Tujuan : Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor Tahun 2023. Metode : Desain penelitian menggunakan metode desain korelasi, dengan pengambilan sample total sampling dan menggunakan analisis data uji Chi – Square Populasi penelitian lansia di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor, jumlah sample 45 responden. Hasil : Uji Chi - Square didapatkan nilai p-value 0,031 (<0,05) artinya ada Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor Tahun 2023. Kesimpulan : Ada Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor Tahun 2023.

Kata kunci : *Kecemasan, Hipertensi, lansia*

PENDAHULUAN

Fungsi fisiologis seseorang menurun dan kerentanan mereka terhadap penyakit, terutama gangguan kardiovaskular seperti hipertensi, meningkat seiring bertambahnya usia. Menurut Kowalski (2010), faktor risiko hipertensi meliputi penebalan dan kekakuan katup jantung,



penurunan curah jantung, perubahan elastisitas aorta dan pembuluh darah, serta efisiensi pembuluh darah perifer yang buruk. Aterosklerosis turut berkontribusi terhadap hipertensi dengan menebalkan dinding arteri, yang mengurangi fleksibilitas pembuluh darah (Kholish, 2011).

Bahasa Indonesia: Ketika diambil dua kali, dengan jarak lima menit dalam suasana yang tenang dan cukup istirahat, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Karena gejala hipertensi biasanya tidak muncul sampai setelah kerusakan atau penurunan organ telah terjadi, pasien terkadang tidak menyadari bahwa mereka mengalaminya. Akibatnya, hipertensi memiliki reputasi sebagai pembunuh diam-diam. Sakit kepala, vertigo, dan nyeri leher adalah gejala yang umum tetapi sering diabaikan (Lemone, Burke & Bauldoff, 2017). Sekitar 1,13 miliar orang, atau sepertiga dari populasi global, menderita hipertensi, menurut perkiraan tahun 2018 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Diperkirakan 1,5 miliar orang akan hidup dengan hipertensi pada tahun 2025, dan sekitar 10,44 juta kematian akan disebabkan oleh hipertensi atau komplikasinya. Prevalensi kondisi ini diperkirakan akan meningkat setiap tahun. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia secara keseluruhan adalah 25,8%. Sumatera memiliki angka 20,8%, Jawa-Bali 24,3%, dan Indonesia Timur 25,2% (P2PTM, Kementerian Kesehatan, 2019).

Hipertensi merupakan faktor pencetus stroke dan penyakit jantung koroner, yang mengakibatkan kematian. Selain komplikasi fisik, hipertensi dapat memicu gangguan psikologis, termasuk rasa takut dan khawatir. Kekhawatiran ini muncul akibat penyakit yang terus berlanjut dan memburuk, sehingga meningkatkan ketergantungan pada orang lain (Ridwan, Widodo & Widiani, 2017). Lebih lanjut, kecemasan pada lansia dengan hipertensi dipicu oleh kondisi itu sendiri, yang memerlukan terapi jangka panjang, menimbulkan risiko komplikasi, dan dapat mengurangi harapan hidup (Hawari, 2013).

Kecemasan adalah ketakutan yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam menghadapi masa depan yang tidak jelas dan dikaitkan dengan emosi ketidakberdayaan (Stuart 2016). Sensasi kekhawatiran, ketidaknyamanan, dan ambiguitas ini, yang disertai dengan sefalgalia, diaforesis, hipertensi, agitasi, mual, tremor, dan iritabilitas, juga terlihat jelas.

Masalah tidur dan penurunan fokus merupakan indikasi kecemasan; namun, gejala kecemasan berbeda-beda pada setiap individu (Lumi, Terok & Budiman, 2018). Jika ditangani, kecemasan dapat berdampak negatif pada dimensi personal dan interpersonal lansia, yang mengakibatkan gangguan koordinasi dan gerakan, gangguan pendengaran, keterasingan sosial, dan hubungan sosial yang buruk. Efek tambahan meliputi penurunan konsentrasi, gangguan fokus, dan penurunan daya ingat.

Peneliti mewawancarai 12 orang lansia di Desa Tarikolot, RW 08, Kabupaten Bogor. Temuan menunjukkan bahwa tiga lansia menyatakan kekhawatiran karena kondisi mereka tidak kunjung membaik, sementara lima lansia melaporkan kekhawatiran, dan empat lansia menunjukkan ketakutan akan kemungkinan stroke. Terkadang, lansia mengalami ketakutan akan tekanan darah tinggi dan mudah tersinggung ketika keluarga mengingatkan mereka untuk mematuhi aturan minum obat. Pada tahun 2023, peneliti di Desa Tarikolot, RW. 08, Kabupaten Bogor akan meneliti tentang korelasi antara kecemasan dengan angka hipertensi pada lansia karena hal ini merupakan permasalahan mendesak yang harus segera diatasi.



METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menemukan 45 lansia di Desa Tarikolot, RW. 08, yang mengalami kecemasan terkait hipertensi. Peneliti ini menggunakan metode pengambilan sampel lengkap, yaitu pengambilan sampel dengan jumlah sampel yang sama dengan jumlah keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan adalah 45 lansia dengan hipertensi. Lansia di RW 08, Desa Tarikolot, memiliki banyak kemungkinan.

Alat penelitian merupakan salah satu metode pengumpulan informasi penting. Skala Penilaian Kecemasan (HARS), sebuah kuesioner yang umum digunakan, digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Table 4.1

Karakteristik responden berdasarkan usia lansia di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor tahun 2024

| Usia | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|---------|
| 60 - 69 Tahun | 35 | 77.8 |
| 70 - 80 Tahun | 10 | 22.2 |
| Total | 45 | 100.0 |

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1, hampir seluruh responden merupakan individu lanjut usia berusia 60-69 tahun yang berjumlah 35 responden (77,8%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Table 4.2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lansia di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor Tahun 2024

| Jenis Kelamin | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|---------|
| Laki - laki | 13 | 28.9 |
| Perempuan | 32 | 71.1 |
| Total | 45 | 100.0 |

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2, demografi responden senior yang dominan adalah perempuan, meliputi 32 orang (71,1%).



c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Table 4.3

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan lansia di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor Tahun 2024

| Tingkat Pendidikan | Frequency | Percent |
|--------------------|-----------|--------------|
| Tidak Sekolah | 8 | 17.8 |
| SD | 21 | 46.7 |
| SMP | 11 | 24.4 |
| SMA | 5 | 11.1 |
| Total | 45 | 100.0 |

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3, capaian pendidikan yang dominan di kalangan responden lanjut usia adalah sekolah dasar, yakni sebanyak 21 orang (46,7%).

d. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan pada lansia

Table 4.4

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan lansia di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor Tahun 2024

| Tingkat Kecemasan | Frequency | Percent |
|------------------------|-----------|--------------|
| Tidak Ada Kecemasan | - | - |
| Kecemasan Ringan | - | - |
| Kecemasan Sedang | 19 | 42.2 |
| Kecemasan Berat | 26 | 57.8 |
| Kecemasan Berat Sekali | - | - |
| Total | 45 | 100.0 |

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4, temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang lebih tua, khususnya 26 orang (57,8%), menunjukkan tingkat kecemasan yang parah.

e. Karakteristik responden berdasarkan kejadian hipertensi pada lansia

Table 4.5

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan lansia di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor Tahun 2024

| Hipertensi | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|--------------|
| | - | - |
| Stadium I | | |
| Stadium II | 20 | 44.4 |
| Stadium III | 25 | 55.6 |
| Total | 45 | 100.0 |

Sumber: Data SPSS



Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa sebagian besar responden usia lanjut yaitu sebanyak 25 orang (55,6%) mengalami hipertensi stadium III.

2. Analisis bivariat

Table 4.6

Table Crosstabulation

| Tingkat Kecemasan * Hipertensi Crosstabulation | | | Hipertensi | | Total | P VALUE |
|---|-----------------|----------------------------|------------|-------------|--------|------------|
| | | | Stadium II | Stadium III | | |
| Tingkat Kecemasan | Count | | 12 | 7 | 19 | |
| Kecemasan | | % within Tingkat Kecemasan | 63.2% | 36.8% | 100.0% | |
| | Sedang | | | | | |
| | Kecemasan Berat | Count | 8 | 18 | 26 | 0.031 |
| | | % within Tingkat Kecemasan | 30.8% | 69.2% | 100.0% | |
| Total | Count | | 20 | 25 | 45 | |
| | | % within Tingkat Kecemasan | 44.4% | 55.6% | 100.0% | |

Sumber: Data SPSS

Dari sembilan belas responden, dua belas laki-laki (63,2%) dan tujuh perempuan (36,6%) mengalami kecemasan sedang pada lansia (Tabel 4.6). Delapan laki-laki (30,8%) dan delapan belas perempuan (69,2%) dari total 26 responden menyatakan kecemasan berat. Dua belas laki-laki (63,2%) dan delapan perempuan (30,8%) dari dua puluh responden didiagnosis hipertensi stadium II. Dari 25 orang tersebut, tujuh laki-laki (36,8%) dan 18 perempuan (69,2%) mengalami hipertensi stadium III. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Tarikolot, RW. 08, Kabupaten Bogor tahun 2023, yang ditunjukkan oleh uji statistik dengan nilai p sebesar 0,031 ($p < 0,05$).

Table 4.7

Uji Chi – Square

| Chi-Square Tests | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.664 ^a | 1 | .031 | | |
| Continuity Correction ^b | 3.444 | 1 | .063 | | |
| Likelihood Ratio | 4.722 | 1 | .030 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .039 | .031 |
| Linear-by-Linear Association | 4.560 | 1 | .033 | | |
| N of Valid Cases | 45 | | | | |

Sumber: Data SPSS



Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji Chi-Square, yang menghasilkan nilai p sebesar 0,031. Nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Tarikolot, RW. 08, Kabupaten Bogor, pada tahun 2023

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Studi demografi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa hampir semuanya berusia lanjut, dengan 35 responden (77,8%) berusia 60-69 tahun.

Kesimpulan ini sejalan dengan studi Gowela (2010) yang menemukan bahwa seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk hipertensi. Pertambahan usia menyebabkan kekakuan pembuluh darah, yang mungkin mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Risiko hipertensi tertinggi terjadi pada individu berusia 65 tahun ke atas. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2014 menguatkan temuan ini, yang menunjukkan bahwa hipertensi banyak ditemukan pada lansia, dengan tingkat prevalensi 57,6%, diikuti oleh artritis sebesar 51,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Peneliti meyakini bahwa prevalensi dan risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Hipertensi memengaruhi orang-orang dari segala usia, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai risiko dan tindakan pencegahan hipertensi sejak usia muda, agar hipertensi dapat dicegah.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Pemeriksaan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menemukan bahwa perempuan merupakan mayoritas responden lansia, yaitu 32 orang (71,1%).

Kesimpulan ini sejalan dengan studi Gowela (2012), yang menunjukkan bahwa meskipun laki-laki lebih mungkin terkena hipertensi, perempuan juga dapat mengalaminya. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan sebaiknya memeriksakan tekanan darah mereka secara teratur.

Peneliti berpendapat bahwa hipertensi sedang dapat muncul akibat keseimbangan faktor risiko, seperti sering berolahraga di usia lanjut, yang mempertahankan detak jantung konstan. Lebih lanjut, hipertensi sedang biasanya tidak menimbulkan gejala seperti pusing, sehingga pasien seringkali tidak menyadari kondisi mereka.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa kelompok responden lansia yang dominan, yaitu 21 orang (46,7%), berpendidikan sekolah dasar.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan siswa berkorelasi positif dengan kekuatan prinsip moral yang diperoleh melalui studi mereka. Hal ini akan menghasilkan



peningkatan regulasi diri dan peningkatan disiplin diri ketika menghadapi kekhawatiran.

4. Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2023, proporsi lansia di Kelurahan Tarikolot, RW. 08, mengalami kecemasan berat yang signifikan, dengan 26 orang (57,8%) terdampak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Thika dkk. (2019) tentang hubungan antara kecemasan dan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, yang menunjukkan bahwa lansia menunjukkan tingkat kecemasan sedang. Penelitian Hendrika (2023), yang menghasilkan hasil serupa, menemukan bahwa lansia memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Alwan (2022) menyatakan bahwa kecemasan bermanifestasi melalui respons fisiologis, khususnya melalui aktivasi sistem saraf otonom (simpatis dan parasimpatis). Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang ditandai dengan ketegangan mental yang meresahkan, terkadang muncul akibat ketidakmampuan mengelola masalah atau rasa aman yang kurang. Perasaan bingung ini seringkali menimbulkan stres, yang dapat mengakibatkan hipertensi atau gangguan fisik dan psikologis. Berbagai variabel, termasuk kecemasan dan panik, mengubah respons vaskular terhadap rangsangan vasokonstriktor. Individu dengan hipertensi memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap norepinefrin, namun penjelasan spesifiknya masih belum pasti (Annas 2017).

Peneliti di Desa Tarikolot, Kabupaten Bogor, menyatakan bahwa kekhawatiran yang berlebihan berkontribusi pada percepatan penurunan kondisi fisik. Di saat yang sama, perempuan lanjut usia menunjukkan peningkatan sensitivitas terhadap reseptor estrogen di otak. Fluktuasi hormonal mengubah sensitivitas serotonin di otak, yang mengakibatkan kecemasan selama periode kadar estrogen rendah.

Lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pola pikir yang lebih adaptif karena kemampuan koping mereka yang lebih baik. Lansia yang berobat di puskesmas sering kali merasakan kecemasan yang lebih besar karena kekhawatiran tentang tes dan suntikan. Puskesmas memberikan edukasi kepada lansia tentang pentingnya mengendalikan kecemasan dan ketakutan.

5. Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor

Penelitian ini mengungkapkan bahwa hampir semua lansia di Desa Tarikolot, RW. 08, Kabupaten Bogor, memiliki hipertensi stadium III, dengan 25 lansia (55,6%) yang terkena dampaknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dkk. (2022) tentang hubungan antara kecemasan dan hipertensi pada lansia di Desa Lampe, Puskesmas Rasanac Timur, Kota Bima, yang menunjukkan insiden hipertensi lebih tinggi pada lansia dengan hipertensi ringan. Penelitian Ifaresa Saharani dan Triya Ulva Kusuma (2023) menemukan bahwa lansia lebih mungkin mengalami hipertensi ringan.

Menurut hasil penelitian, lansia di Desa Tarikolot, Kabupaten Bogor yang berolahraga lebih kecil kemungkinannya terkena penyakit jantung, hipertensi, dan hiperkolesterolemia. Olahraga fisik yang berlangsung minimal 10 menit dan melibatkan gerakan tubuh membutuhkan energi yang besar. Perempuan pascamenopause lebih mungkin terkena hipertensi akibat kelainan hormon. Penuaan dapat meningkatkan tekanan darah karena



penumpukan kolagen di lapisan otot, yang menyebabkan penebalan dinding arteri, penyempitan pembuluh darah, dan peningkatan kekakuan.

6. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor

Uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,031, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, H_0 ditolak tetapi H_a diterima. Data ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Tarikolot, Rukun Tetangga (RW) 08, Kabupaten Bogor, pada tahun 2023.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Marlina dkk. (2019) yang menemukan hubungan antara kecemasan dan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Wijaya dkk. (2022) yang menemukan hubungan antara kecemasan dan hipertensi pada lansia di Kelurahan Tarikolot, Rukun Tetangga (RW) 08, Kabupaten Bogor. Kecemasan merupakan satu-satunya faktor psikologis yang memengaruhi hipertensi. Kecemasan atau stres psikologis dapat menyebabkan tekanan darah tinggi pada banyak orang. Kecemasan adalah kondisi psikologis yang tidak diinginkan terkait dengan penyakit yang akan datang atau yang dirasakan, ditandai dengan kekhawatiran, ketidaknyamanan, dan kegelisahan yang meluas, ditambah dengan rasa tidak berdaya akibat kebuntuan dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kecemasan yang berkepanjangan, yang dapat memicu hipertensi, merupakan masalah umum pada lansia (Kulsum, 2022).

Peneliti mencatat bahwa mengurangi kecemasan pada lansia sangatlah penting. Menyebarluaskan informasi tentang proses penuaan dan mengembangkan penerimaan diri dapat membantu lansia merasa lebih tenang. Kekhawatiran yang diutarakan oleh lansia penderita hipertensi di Desa Tarikolot, RW 08, Kabupaten Bogor, menimbulkan masalah bagi tenaga kesehatan, terutama perawat. Jika masalah ini tidak segera ditangani, dapat berkembang menjadi dampak yang lebih serius seperti isolasi, agresivitas verbal, dan bahkan kekerasan fisik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat Kecemasan pada Lansia di Desa Tarikolot, RW. 08, Kabupaten Bogor, Tahun 2023: Mayoritas lansia menunjukkan kecemasan yang signifikan.
2. Prevalensi Hipertensi pada Lansia di Desa Tarikolot, RW. 08, Kabupaten Bogor, Tahun 2023: Hampir semua lansia mengalami hipertensi berat.
3. Terdapat Korelasi antara Tingkat Kecemasan dengan Prevalensi Hipertensi pada Lansia di Desa Tarikolot, RW. 08, Kabupaten Bogor, Tahun 2023.

Saran

1. Bagi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para lansia dalam meredakan kekhawatiran mereka



dan menyampaikan permasalahan mereka kepada keluarga agar beban mental dan stres mereka berkurang.

2. Bagi perawat

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan panduan tentang strategi penanggulangan dan menyarankan agar para lansia secara teratur memantau kejadian hipertensi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil studi ini kemungkinan akan membantu Desa Tarikolot, Kabupaten Bogor, untuk melaksanakan program Posyandu bulanan bagi lansia. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) ini mendorong keterlibatan sosial lansia dengan menekankan perlunya pemantauan kesehatan di luar tekanan darah dan kehadiran rutin di kegiatan Posyandu.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizalriza, C. (2018). Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. 2(2).
- Agnes, E., 2018. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Nita Kabupaten Sikka NTT
- Anasaril, T., S., A. E., & Trisnawati, Y. (2015). Efektifitas Terapi Benson Terhadap Penurunan Tingkat Effectiveness of Therapy Benson To Decrease the Level of Anxiety in the Elderly in Village Karang Klesem, South. *Jurnal Kebidanan*, VII(02), 176-184.
- Annisa, D. F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). 5(2).
- Arifiati. (2019). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia Corresponding Author Menua merupakan suatu proses alami yang dihadapi manusia tahap yang paling krusial adalah terjadi penurunan fungsi atau perubahan pada aspek biologis, aspek psikol. 1(2), 139-169.
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal University Reseach Coloquium*, 261-278.
- B, H., Akbar, H., Langingi, A. R. C., & Hamzah, S. R. (2021). Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 194–201.
<https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10039>
- Care, S., Technique, E. F., Blues, P., Rate, U. R., Disease, S. R., & Efficacy, S. (2019). Volume 6 | Nomor 2 | Desember 2019. 6(6), 28-37.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kurniawan, R., Arneliwati, & Zulfitri, R. (2022). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP KUNJUNGAN LANSIA KE PELAYANAN KESEHATAN PADA MASA PENDEMI COVID-19. *JOM FKp*, 9.
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan



- Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 273–277. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- LAKSITA, I. D. (2016). Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Desa Praon Nusukan Surakarta Publikasi. *Journal Kesehatan*.
- Marliana, T., Kaban, I. S., & Chasanah, U. (2019). Hubungan kecemasan lansia dengan hipertensi di puskesmas kecamatan kramat jati jakarta jimur. *Hubungan Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Jimur*, 04(11), 306–311.
- Muhammadun. 2010. *Hidup Bersama Hipertensi*. Jogjakarta : InBooks. Noor. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Pertiwi, G., 2017. Hubungan Tekanan Darah Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Santa Angela Di Samarinda. Diakses pada tanggal 7 Desember 2019.
- Riani, E. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Petani Lansia di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER.
- Ridwan dkk, 2017. Hubungan Hipertensi dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Diakses pada Tanggal 8 Desember 2019.
- Ridayati, R., Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>
- Ridayati, R., Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>
- Rizal, H., Rizani, A., & Marwansyah.H. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi Dengan. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(1), 18–24.
- Santoso, Singgih (2016). *Statistik Parametrik. Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sentana, A. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB Tahun 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. 2018. Promosi kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41- 45.
- Setiyani RY. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*. 2018;6(1):16
- Setyawan, A. B. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Islamic Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1-8.
- Sholihati, A., Kumala, D. W. I., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2020). Gambaran tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi di wilayah puskesmas kartasura.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Suri, A. 2017. Efektivitas Senam Tai Chi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Dengan Riwayat Hipertensi Di Puskesmas Junrejo Kota Batu (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Thahir, A. (2014). Pengaruh PMR (Progressive Muscle Relaxation) Terhadap Insomnia Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung Tahun 2012. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 02(1), 1–11.
- Wicaksono, S. (2019). Angka Kejadian Peningkatan Tekanan Darah (Hipertensi) Pada Lansia Di Dusun 1 Desa Kembangseri Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kedokteran RAFLESIA*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/juke.v5i1.8765>
- Wijaya, A., Dwiatmojo, N. F., Julianto, H., Putra, A. A., & Astuti, F. (2022). Hubungan Kecemasan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Lampe Wilayah Kerja Puskesmas Rasanac Timur Kota Bima. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(1), 2308– 2313.